

Tinggi badan dewasa dan risiko hipertensi (analisis data riskesdas 2007) = Adult height and risk of hypertension data (analysis riskesdas 2007)

Agus Triwinarto, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20350899&lokasi=lokal>

Abstrak

Masa 1000 hari pertama kehidupan terutama pada masa prenatal merupakan masa terjadinya perkembangan sel-sel otak, pertumbuhan linier, dan pembentukan organ yang terjadi secara paralel dan berlanjut sampai umur 2 tahun. Akibat jangka panjang dapat menurunkan fungsi kognitif, risiko stunting, dan risiko menderita penyakit kronis, seperti hipertensi. Bukti beberapa penelitian menunjukkan gangguan pertumbuhan pada masa prenatal memberikan retained effect pada periode umur selanjutnya yaitu sejak bayi sampai dewasa, sehingga pada penelitian ini menggunakan tinggi badan usia dewasa sebagai indikator proxy untuk memprediksi adanya gangguan pertumbuhan pada masa dini kehidupan. Di Indonesia, ada indikasi tingginya prevalensi stunting pada anak balita, anak usia sekolah dan usia dewasa berkaitan dengan tingginya prevalensi hipertensi, termasuk pada kelompok miskin.

Tujuan penelitian ini ingin membuktikan apakah tinggi badan dewasa dapat digunakan sebagai indikator proxy adanya gangguan pertumbuhan pada masa dini kehidupan dan paralel dengan kejadian hipertensi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data Riskesdas, 2007 dengan desain kros-seksional melibatkan 481.489 subyek, umur 20-60 tahun, menggunakan alat pengukur tekanan darah digital omron A2 dan alat ukur tinggi badan microtoise dengan ketelitian 0,1 cm yang dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih. Hasil penelitian tidak terbukti ada hubungan antara tinggi badan dengan hipertensi dengan OR= 0,981 (95% CI: 0,955-1,008) setelah dikontrol oleh faktor konfounding potensial seperti umur, kegemukan, obesitas sentral, dan lama merokok. Oleh karena itu, tinggi badan dewasa di Indonesia tidak dapat digunakan untuk memprediksi risiko hipertensi. Perlu penelitian lebih lanjut dengan desain kohor untuk membuktikan apakah tingginya masalah gangguan pertumbuhan di Indonesia yang ditunjukkan dengan tingginya prevalensi stunting terjadi secara paralel dengan peningkatan risiko hipertensi.

<hr>

The first period of 1000 days, especially during prenatal life is a period of the development of brain cells, linear growth, and organ formation occurs in parallel and continued until the age of 2 years. Long-term consequences can decrease cognitive function, risk of stunting, and the risk of chronic diseases, such as hypertension. Evidence showed some growth retardation during prenatal give effect retained in subsequent age period, since the period of infancy to adult so in this study using a high body adult age as a proxy indicator for predicting growth retardation in the early life. In Indonesia, there is an indication of the high prevalence of stunting in children under five, children of school age and adulthood is associated with high prevalence of hypertension, including in the poor.

The purpose of this study to prove whether adult height can be used as a proxy indicator of growth retardation during the early and parallel to the incidence of hypertension in Indonesia. This study uses data Riskesdas, 2007 with crosssectional design, involving 481.489 subjects, aged between 20-60 years, using a digital blood pressure meter omron A2 and using microtoise the nearest 0.1 cm to measure adult height by trained health personnel. The results showed that short stature was not associated with hypertension with

OR= 0,981 (95% CI: 0,955-1,008) after potential konfounding controlled by factors such as obesity, central obesity, and age. Therefore, adult height in Indonesia can not be used as a proxy indicator of the risk of hypertension. Need further research to design kohor to prove whether high growth retardation in Indonesia as shown by the high prevalence of stunting occurs in parallel with an increased risk of hypertension.